

# KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI AKADEMIS DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD GUGUS VI KECAMATAN KUTA SELATAN

I. Nurdiana<sup>1</sup>, I.M. Ardana<sup>2</sup>, I.M. Gunamantha<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [indah.nurdiana@gmail.com](mailto:indah.nurdiana@gmail.com)<sup>1</sup>, [ardanaimade@yahoo.com](mailto:ardanaimade@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[md\\_gunamantha@yahoo.com](mailto:md_gunamantha@yahoo.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi guru, konsep diri akademis dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD gugus VI Kecamatan Kuta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan jumlah 210 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 136 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Data kompetensi guru, konsep diri akademis dan budaya sekolah dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar siswa menggunakan nilai ulangan harian siswa di sekolah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Seluruh analisis pada penelitian ini berbantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa: 1) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 54,7% dan sumbangan efektif sebesar 30,61%, 2) terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri akademis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 51,5% dan sumbangan efektif sebesar 16,20%, 3) terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 37% dan sumbangan efektif sebesar 14,27%, dan 4) secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan Kompetensi Guru, Konsep Diri Akademis, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 61%.

**Kata Kunci :** Budaya Sekolah; Konsep Guru; Konsep Diri Akademis; Prestasi Belajar

## Abstract

This study aims to determine the contribution of teacher competence, academic self-concept and school culture to learning achievement of class VI SD cluster VI, South Kuta District. This research is an *ex post-facto* study. The population in this study were all students of class VI SD Gugus VI, South Kuta district with a total of 210 students. While the sample in this study amounted to 136 students. Determination of the sample in this study using *random sampling* technique. The data collection methods used in this study were questionnaires and documentation studies. Teacher competency data, academic self-concept and school culture were collected by means of a questionnaire, while data on student achievement used the daily test scores of students at school. The data analysis used in this study is simple regression, multiple regression, and partial correlation. All analyzes in this study were assisted by *SPSS 17.0 for Windows*. Based on the research that has been done, it is concluded that: 1) there is a significant contribution of teacher competence to the learning achievement of class VI SD Gugus VI sub-district of South Kuta with a contribution of 54.7% and an effective contribution of 30.61%, 2) there is a significant contribution Academic self-concept towards student achievement in class VI SD Gugus VI, South Kuta sub-district with a contribution of 51.5% and an effective contribution of 16.20%, 3) there is a significant contribution of school culture to the learning achievement of grade VI students of SD Gugus VI, Kuta district South with a contribution of 37% and an effective contribution of 14.27%, and 4) collectively, there is a significant contribution of

Teacher Competence, Academic Self-Concept, and school culture to the learning achievement of grade VI students of SD Gugus VI, South Kuta district. contribution of 61%.

**Keywords** : School Culture; Teacher Competence; Academic Self-Concept; Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya harus didukung dari berbagai elemen, baik itu kompetensi guru, kompetensi siswa, maupun sarana prasarana yang ada di sekolah (Sardiman, 2001). Elemen-elemen tersebut tentunya saling berkaitan, dan apabila mampu menunjukkan performa yang baik, tentu akan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa sekolah dasar yang tergabung dalam gugus VI kecamatan Kuta selatan Kabupaten Badung memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan keadaan sosial yang berbeda. Kegiatan pembelajaran tiap sekolah yang berada di gugus VI inipun tentunya tidak sama. Beberapa sekolah yang ada sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Namun masih banyak sekolah belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik, belum adanya kerjasama yang baik antara elemen-elemen pendukung sehingga hal ini membuat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Purwanto (2003:85) belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Sementara itu Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar bagi siswa sangatlah penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari

kegiatan selama mengikuti pelajaran. Prestasi belajar yang tinggi dicapai oleh sebuah sekolah tentunya tidak lepas dari adanya kegiatan pembelajaran yang optimal, sehingga dapat tercapai pula tujuan pembelajaran dengan baik. Prestasi belajar siswa yang berada di gugus VI Kecamatan Kuta Selatan ini masih tergolong rendah, dengan dilihat hasil nilai rata-rata raport siswa.

Prestasi belajar siswa di sekolah tentunya dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang diprediksi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah kompetensi guru. Guru yang professional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah berperan penting dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah. Guru yang berkompeten tentunya selalu berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran dan kompetensi tenaga pengajar (Hakim, 2015). Kompetensi pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Menurut Spencer (1993) kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaan. Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa: "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar pada peserta didik berada pada tingkat optimal". Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Feralys, 2015). Berbagai masalah yang ditemukan di lapangan bahwa masih banyak guru yang kurang menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, dan sudah tentu menjadi dampak bagi siswa yaitu pembelajaran yang diselenggarakan kurang kondusif, membosankan, tidak menyenangkan. Banyak guru yang kurang kreatif dan inovatif, kurang memahami perkembangan psikologis anak didiknya, dan tidak memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman dan sikap professional dalam memecahkan masalah. Permasalahan yang sama ditemui pula terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah dasar gugus VI Kecamatan Kuta Selatan. Banyak guru masih belum mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kurang mahir dalam pengelolaan kelas, masih belum mampu mengembangkan wawasan pengetahuannya dan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran. Masih ada pula guru yang belum mampu menjalin komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Kenyataan ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih baik, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Selanjutnya faktor eksternal yang diprediksi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah budaya sekolah. Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin (2008:24) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut

oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Muhaimin, 2011:48).

Menurut Bears, Cadwell dan Milikan (1989), setiap Lembaga Pendidikan memiliki ciri dan budaya sendiri karena para warga sekolah masuk ke sekolah tersebut dengan membawa budaya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus. Budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah (Depdiknas 2004:2:Dwi Anto), produk interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Christiani,2016). Hal itu dikarenakan semakin baik budaya sekolah yang dimiliki oleh sekolah akan membuat siswa semakin nyaman dan aman dalam belajar. Kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar membuat siswa menjadi fokus dalam belajar. Fokusnya siswa dalam belajar membuat siswa mampu dengan cepat dan tepat dalam menguasai materi yang dipelajarinya. Beberapa Sekolah dasar di gugus VI Kecamatan Kuta Selatan memiliki budaya sekolah yang unik, diantaranya, budaya berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, budaya salam nusantara dengan mencangkupkan tangan depan dada ketika bertemu guru di sekolah, budaya membaca sebelum masuk kelas, budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib, budaya toleransi lintas agama, budaya kreatif mandiri, Namun tidak semua sekolah di gugus VI ini menerapkan budaya sekolah secara

konsisten. Sehingga masih banyak siswa yang malas, tidak sopan, sering terlambat dan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Salah satu faktor internal yang diprediksi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah konsep diri akademis. Slamento (2010:182) menyatakan bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Menurut Djaali (2008:129) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Sedangkan konsep diri menurut Agustiani (2009: 138) adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Hal ini berarti konsep diri sebenarnya terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan akademis, Menurut Djaali (2008:129) konsep diri akademis merupakan pandangan siswa tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain dalam hal-hal yang bersifat ilmiah dan menyangkut dunia Pendidikan. Konsep diri akademis merupakan persepsi diri evaluatif yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi siswa terhadap lingkungan sekolah (Marsh & Craven, 1997; Shavelson, Hubner & Stanton,1976). Menurut Prapaskah, Brown dan Gore (1997) dalam dalam Bakari Yusuf (2013), konsep diri akademis mengacu pada sikap, perasaan, dan persepsi tertentu tentang kemampuan intelektual atau akademik individu yang mewakili keyakinan diri dan persaan diri individu tersebut mengenai pengaturan akademik. Semakin baik pandangan siswa terhadap hal-hal yang bersifat ilmiah, tentunya wawasan dan pengetahuan siswa pun

menjadi sistematis dan berkelanjutan sesuai arah perkembangan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Konsep diri akademis sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dikarenakan konsep diri akademis dapat mempengaruhi kemampuan yang ada pada diri siswa dalam bidang akademik dan aktualisasinya dalam prestasi. Menurut Marsh, konsep diri akademis merupakan salah satu komponen dalam peningkatan prestasi akademis. Marsh (2003) mengungkapkan bahwa konsep diri akademis dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka. Pada kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang menghakimi diri dengan menyatakan ketidakmampuannya pada salah satu mata pelajaran, tanpa berusaha terlebih dahulu sehingga menimbulkan perasaan malas, meremehkan, acuh tak acuh, dan tidak ada motivasi. Pada akhirnya akan membuat prestasi mereka menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, dikatakan bahwa kompetensi guru, konsep diri akademis, dan budaya sekolah sangat erat kaitannya terhadap prestasi belajar siswa. Namun seberapa besar kompetensi guru, konsep diri akademis, dan budaya sekolah berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan belum diketahui secara pasti. Hal itu dikarenakan belum pernah diadakan penelitian yang bertujuan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di gugus ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi kompetensi guru, konsep diri akademis dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD gugus VI Kecamatan Kuta Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian *non-treatment* atau *ex-post facto* karena tidak dilakukan perlakuan pada variabel dan hanya mengambil data secara

langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan jumlah 210 siswa. Berdasarkan tabel Morgan, untuk populasi berjumlah 210 maka sampel minimal yang harus diambil pada penelitian ini adalah 136 siswa.

Dalam penelitian ini variabel bebas meliputi: kompetensi guru, konsep diri akademis dan budaya sekolah. Sebagai variabel terikat adalah prestasi Belajar siswa kelas VI SD Gugus VI Kuta Selatan. Metode pengumpulan data tentang variabel Kompetensi Guru, Konsep Diri Akademis, dan budaya sekolah digunakan metode kuesioner. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa, digunakan melalui telaah/studi dokumen siswa (nilai rapor/ulangan siswa).

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, regresi ganda

dan korelasi parsial. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial, peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran data, uji linearitas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata skor Kompetensi Guru SD di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan diperoleh sebesar 204,76, sehingga Kompetensi Guru SD di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan berada pada katagori sangat baik. Sedangkan rata-rata skor variabel Konsep Diri Akademis siswa di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan diperoleh sebesar 161,76 sehingga Konsep Diri Akademis siswa di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan berada pada katagori sangat baik.

Tabel 1. Rangkuman Statistik dari variabel Kompetensi Guru, Konsep diri Akademis, Budaya Sekolah dan Prestasi Belajar.

Variabel	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Jumlah Sampel	136	136	136	136
Rata-rata	204,76	161,76	155,68	87,29
Median	205	162	156	87
Modus	200	156	157	90
Standar Deviasi	12,11	12,79	5,27	5,32
Ragam	146,72	163,65	27,76	28,31
Rentangan	42	42	23	20
Skor Minimum	184	140	141	77
Skor Maksimum	226	182	164	97
Jumlah	27847	21999	21172	11871

Selanjutnya rata-rata skor Budaya Sekolah di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan diperoleh sebesar 155,68, sehingga Budaya Sekolah di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan berada pada katagori sangat baik. Sedangkan rata-rata skor Prestasi Belajar siswa di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan diperoleh

sebesar 87,29, sehingga Prestasi Belajar siswa di Gugus VI Kecamatan Kuta Selatan berada pada katagori sangat baik.

Setelah analisis deskriptif telah selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Terdapat Kontribusi yang Signifikan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan  
Penguujian Hipotesis pertama ini dilakukan dengan teknik korelasi dan

regresi linier sederhana. Penguujian signifikan dan linieritas hubungan antara Kompoetensi Guru (X1) dengan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Prestasi Belajar atas Kompetensi Guru

Sumber variasi	JK	dk	RJK	F hitung	$\frac{F \text{ tabel}}{\alpha = 0,05}$	Keterangan
Regression	2088,989	1	2088,989	161,542	3,92	Signifikan
Residual	1732,828	134	12,932			
Total	3821,816	135				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan  
Jk = jumlah kuadrat  
Rjk = rerata jumlah kuadrat

Penguujian hipotesis ini telah berhasil menolak H0 dan menerima Ha. Sehingga pada penguujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan, dengan kontribusi sebesar 54,7% dan sumbangan efektif sebesar 30,61%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haruna dan Siti (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Bone. Hasil analisis dan pembahasan didapat nilai signifikan sebesar  $0.009 < 0.0$ , artinya kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Bone.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan proses dimana seorang guru diharuskan memiliki kompetensi guna dijadikan modal utama untuk mengajar dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas profesinya. Menurut Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa: "Guru yang kompeten

akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga pembelajaran menjadi optimal." Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan guru yang kompeten setidaknya memiliki empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut yakni: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Syaiful Bahri Djamarah (2012: 32) menyatakan bahwa dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Hal ini pun juga akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik, tentunya tidak hanya sekedar mengajar saja di kelas, tetapi mendidik siswa dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa akan merasa lebih diperhatikan dalam belajar dan tentunya siswa akan merasa bersemangat dalam belajar dikarenakan guru yang kompeten tidak akan mengajar secara

monoton. Hal seperti ini tentunya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Maka dari itu kompetensi guru sangatlah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan.

2) Terdapat Kontribusi yang Signifikan Konsep Diri Akademis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Pengujian signifikan dan linieritas hubungan antara Konsep diri Akademis (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Signifikansi dan Kolinieran Regresi Prestasi Belajar atas Konsep Diri Akademis

Sumber variasi	JK	dk	RJK	F hitung	$\frac{F \text{ tabel}}{\alpha = 0,05}$	Keterangan
Regression	1966,569	1	1966,569	142,040	3,92	Signifikan
Residual	1855,247	134	13,845			
Total	3821,816	135				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Pengujian hipotesis ini telah berhasil menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Sehingga pada pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri akademis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan, dengan kontribusi sebesar 51,5% dan sumbangan efektif sebesar 16,20%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rehanja (2017) dengan judul Pengaruh Konsep Diri Akademis Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri akademis terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan dengan besar pengaruhnya adalah sebesar 55,1%.

Konsep diri dibentuk dari kepercayaan dan sikap yang dipegang, yang berkaitan dengan diri sendiri, dimana konsep diri menentukan siapakah diri kita seperti yang kita pikirkan, apa yang kita

lakukan, dan apa yang akan terjadi pada diri kita dimasa depan. Untuk membantu siswa dalam menampilkan seluruh potensi yang dimiliki, maka siswa perlu memiliki konsep diri yang positif, khususnya dalam konsep diri akademis (Gage & Berliner, 1990).

Apabila dikaitkan dengan kegiatan akademis, konsep diri akademis merupakan pandangan siswa tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain dalam hal-hal yang bersifat ilmiah dan menyangkut dunia pendidikan. Semakin baik pandangan siswa terhadap hal-hal yang bersifat ilmiah, tentunya wawasan dan pengetahuan siswa pun menjadi sistematis dan berkelanjutan sesuai arah perkembangan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki konsep diri akademis yang baik akan membawa perasaan nyaman bagi siswa dalam menjalankan tugas belajarnya. Untuk siswa dengan konsep diri akademis kurang baik memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam berbuat kecurangan dalam tes dari pada siswa dengan konsep

diri akademis positif. Ini dikarenakan siswa yang memiliki konsep diri akademis positif umumnya cukup mampu menerima dirinya apa adanya. Mereka menyadari dengan baik kekuatan dan kelemahannya untuk berkembang dan memperbaiki diri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi Konsep Diri Akademis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan.

3) Terdapat Kontribusi yang Signifikan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan

Pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan dengan teknik korelasi dan regresi sederhana. Pengujian signifikan dan linieritas hubungan antara Budaya Sekolah (X3) dengan Prestasi Belajar (Y), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Prestasi Belajar atas Budaya Sekolah

Sumber variasi	JK	dk	RJK	F hitung	$\frac{F \text{ tabel}}{\alpha = 0,05}$	Keterangan
Regression	1414,723	1	1414,723	78,756	3,92	Signifikan
Residual	2407,093	134	17,963			
Total	3821,816	135				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

RJK = rerata jumlah kuadrat

Pengujian hipotesis ini telah berhasil menolak H0 dan menerima Ha. Sehingga pada pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan, dengan kontribusi sebesar 37% dan sumbangan efektif sebesar 14,27%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2016) dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa, dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.

Menurut Schein (dalam Depdiknas Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003:3-4) budaya sekolah hendaknya mengedepankan: nilai-nilai ketaqwaan dan nilai-nilai keimaman, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan memiliki rasa tanggung jawab.

Apabila sekolah sudah mampu mewujudkan apa yang dinyatakan oleh Schein di atas, tentunya warga sekolah khususnya siswa akan merasa senang, aman, dan nyaman berkegiatan di sekolah. Rasa senang, aman, dan nyaman siswa tentunya membuat siswa menjadi bersemangat pergi ke sekolah, bersemangat belajar di sekolah, termotivasi untuk mengukir prestasi, dan cenderung akan menunjukkan prestasi belajar yang terbaik di sekolah. Maka dari itu, budaya sekolah sangatlah berperan penting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

kontribusi budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan.

- 4) Secara Bersama-sama, Terdapat Kontribusi yang Signifikan Kompetensi Guru, Konsep Diri Akademis, dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan

Untuk menguji hipotesis keempat ini dilakukan dengan teknik regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil pengujian signifikansi persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Prestasi Belajar atas Budaya Sekolah

Sumber variasi	JK	dk	RJK	F hitung	$\frac{F \text{ tabel}}{\alpha = 0,05}$	Keterangan
Regression	2332,659	3	777,553	68,923	3,92	Signifikan
Residual	1489,157	132	11,281			
Total	3821,816	135				

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

Rjk = rerata jumlah kuadrat

Pengujian hipotesis ini telah berhasil menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Sehingga pada pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru, konsep diri akademis, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan, dengan kontribusi sebesar 61%

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutardi dan Sugiharsono (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan

kontribusi efektif (R) sebesar 7,8%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2020) dengan judul Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. Hasil analisis diperoleh bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika, dengan kontribusi sebesar 58,40% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Djamarah (1994:24) prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang telah dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan/kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Sedangkan menurut Bloom (Abdullah, 2008) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil akhir yang diharapkan dapat

dicapai seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Prestasi belajar siswa di sekolah tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut adalah Kompetensi Guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, Ayat 10, disebutkan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sedang pasal 10 ayat 1 dinyatakan "Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a). kompetensi pedagogik, (b). kompetensi kepribadian, (c). kompetensi profesional, (d). kompetensi sosial.

Faktor selanjutnya adalah konsep diri akademis siswa. Konsep diri akademis adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain dalam hal-hal yang bersifat ilmiah dan menyangkut dunia pendidikan.

Selain faktor kompetensi guru dan konsep diri akademis siswa, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah budaya sekolah tempat siswa tersebut belajar. Menurut Deal dan Peterson (dalam Supardi, 2015:221) menyatakan bahwa: budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Faktor kompetensi guru, konsep diri akademis dan budaya sekolah sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Semakin tinggi kompetensi guru dan konsep diri akademis, serta semakin baik budaya sekolah cenderung akan membuat siswa

bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa pun akan maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, terdapat kontribusi kompetensi guru, konsep diri akademis, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus IV Kuta Selatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 54,7% dan sumbangan efektif sebesar 30,61%.
- 2) Terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri akademis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 51,5% dan sumbangan efektif sebesar 16,20%.
- 3) Terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 37% dan sumbangan efektif sebesar 14,27%.
- 4) Secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan Kompetensi Guru, Konsep Diri Akademis, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Gugus VI kecamatan Kuta Selatan dengan kontribusi sebesar 61%.

Merujuk simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa disarankan untuk selalu giat belajar dan meningkatkan konsep diri yang dimilikinya, sehingga siswa menjadi yakin terhadap kemampuan dirinya. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.
- 2) Guru disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan

oleh guru kepada siswa menjadi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

- 3) Sekolah disarankan untuk selalu menjaga budaya sekolah agar selalu harmonis dan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar.
- 4) Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan berbagai macam variabel lain yang berkaitan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*. Malang: UIN.
- Adnan Hakim. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering and Science (IJES)/Vol. 4 Issue 2. ISSN (e): 2319-1813 ISSN (p): 2319-1805.*
- Agustiani, Hendriati. 2009. Psikologi Perkembangan. *Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustini, Ni Kadek Ayulina, dkk. 2020. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Mimbar Ilmu PGSD Undiksha Volume 8 Nomor 1.*
- Christiani, Paulina. 2016. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajarmata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1.*
- Christiani, Paulina. 2016. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajarmata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Pusat Kurikulum, Badan penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Feralys Novauli, M. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0156.*
- Gage, N.L & Berliner, C. David. 1990. *Educational Psychology*. Chicago; Rand Mc Nelly, College Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haruna, Hasisa dan Siti Marlina. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokoaminoto Palopo Volume 4 Nomor 1.*
- March, H.W. (1992). Content specificity of Relation between academic achievement and academic self concept. *Journal of Education Psychology*, 84(1), 35-42.
- Muhaimin. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Rehanja, Maman. 2017. Pengaruh Konsep Diri Akademis Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Volume 6 Nomor 9*.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Shavelson, R.J., Bolus, R. (1982). Self-concept: the interplay of theory and methods. *Journal of Educational Psychology*, 74(1), 3-17
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Sutardi dan Sugiharsono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS Harmoni Sosial Volume 3 Nomor 2*.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya : Usaha nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.